

# **PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *STAD* UNTUK PERBAIKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI JURUSAN TJP FT UNNES**

**Meddiati Fajri Putri**  
**E-mail: meddiati\_fajri@yahoo.com**

## **Abstract**

This research is aimed to improve lecture quality of food hygiene and sanitation at TJP Boga of FT Unnes. At least 75% students got score seven for their mid test and at least 75% got score seven for final test. Research is conducted by applying 2 research cycles consist of class discussion. There are 4 groups with a STAD student and a lecturer in each group. The cycle consist of seven action. Most of students, i.e. 66% got score above 70. Students are getting happier, more enthusiastic, active, and brave, in lecturer.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, model *STAD*, kualitas pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data hasil evaluasi tahun ajaran 2002/2003 pada semester gasal diketahui bahwa mahasiswa Teknologi Jasa Dan Produksi Boga dalam mata kuliah higiene dan sanitasi makanan nilai perolehan berturut- turut adalah: (A=3) 0,1%, (B=8) 0,28%, (C=16) 0,57%, (D=0) 0% dan (E=1) 0,04% mahasiswa. Nilai ini masih tergolong minim bagi seorang mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa Teknologi Jasa Dan Produksi Boga masih lemah didalam menerima mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan. Hal itu karena ada beberapa faktor: (a) karena sebagian besar mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan IPA, (b) kurangnya buku- buku sumber Higiene dan sanitasi makanan yang dibaca, (c) kurangnya kreatifitas bertanya dalam kegiatan belajar mengajar Higiene dan sanitasi makanan, Faktor-faktor itu merupakan penyebab rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa Teknologi Jasa Produksi Boga.

Faktor-faktor tersebut merupakan kenyataan yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa Teknologi Jasa Produksi dan

Boga, yang menghambat di dalam menerima mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan. Kalau hambatan itu tidak segera diatasi akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan Higiene dan sanitasi makanan yang sempit, dan sekaligus berkualitas. Seorang mahasiswa dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang yang lebih memadai, antara lain diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif (Sardiman, 2000:133).

Penelitian untuk perbaikan kualitas pembelajaran di LPTK ini merupakan strategi baru untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan Higiene dan sanitasi makanan dengan cara: (a) menganalisis penyebab mengapa para siswa cenderung lemah menguasai mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan, (b) menerapkan metode *Cooperative Learning* sebagai strategi untuk pemecahan masalah.

Penelitian berfokus pada peningkatan pembelajaran Higiene dan sanitasi makanan mahasiswa Teknologi Jasa Produksi Dan Boga FT UNNES semester genap yang dilakukan dengan rekan- rekan dosen TJP Boga FT UNNES. Setiap periode waktu tertentu diadakan waktu kolaboratif untuk meningkatkan pengamatan kegiatan melibatkan beberapa komponen- komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah: (a) mahasiswa, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran mata kuliah yang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (b) dosen, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan-kegiatan efektif, (c) tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang cukup kognitif, psikomotor, dan afektif, (d) isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan (e) metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai tujuan (Moejiono, 1992: 1-2). Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan. Adanya interaksi antara komponen-komponen kegiatan belajar mengajar antara yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi, yang merupakan suatu sistem instruksional. Permasalahannya adalah: Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa TJP Boga FT UNNES dalam mempelajari mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan?

Tujuan umum penelitian adalah meningkatkan mutu pembelajaran Higiene

dan sanitasi makanan mahasiswa TJP Boga FT UNNES yang ditunjukkan dengan meningkatkan jumlah siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap konsep Higiene dan sanitasi makanan

Tujuan khusus penelitian adalah pada akhir semester genap jumlah siswa TJP Boga FT UNNES yang menguasai konsep Higiene dan sanitasi makanan dengan baik meningkat, yang ditunjukkan dengan indikator- indikator berikut ini:

- 1) Sekurang-kurangnya 75% mahasiswa TJP Boga FT UNNES mendapat nilai ujian midsemester Higiene dan sanitasi makanan tujuh.
- 2) Sekurang- kurangnya 75% mahasiswa TJP Boga FT UNNES mendapat nilai ujian semester Higiene dan sanitasi makanan tujuh

Manfaat penelitian ini bagi dosen dapat dijadikan metode alternatif untuk mengelola proses pembelajaran Higiene dan sanitasi makanan sehingga menjadi lebih bermutu. Bagi mahasiswa, temuan penelitian ini akan memudahkan siswa mempelajari mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan dengan hasil yang lebih berkualitas. Bagi pengambil kebijakan di Dikti, penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran mata kuliah Higiene dan sanitasi makanan di Perguruan Tinggi.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah 37 mahasiswa TJP Boga FT UNNES, pengikut mata kuliah higiene dan sanitasi makanan yang disajikan pada semester 1, rata – rata mahasiswanya lemah dalam menerima mata kuliah higiene dan sanitasi makanan dan prestasinya rendah.

Prosedur penelitian untuk perbaikan kualitas pembelajaran di LPTK ini terdiri atas 2 siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan rincian kegiatan setiap pertemuannya sebagai berikut.

### **Siklus I :**

- 1) Dosen menjelaskan bahan pelajaran secara global kepada mahasiswa sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipersiapkan
- 2) Dosen menugaskan kepada mahasiswa membentuk 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang dan setiap kelompok beranggotakan dengan nama kelompok I : R1, R2, R2 dan R4, kelompok II : S1, S2, S3, S4, kelompok III : T1, T2, T3, dan T4, kelompok IV : U1, U2, U3, dan U4
- 3) Dosen menunjuk dalam setiap kelompok seorang mahasiswa (STAD) bertugas membantu tugas kelompok di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 4) Dosen memberikan 4 macam masalah setiap kelompok untuk dipecahkan secara bersama – sama yang dibantu oleh seorang STAD
- 5) Mahasiswa melaksanakan tugas untuk memecahkan masalah yang diberikan dosen yang dibantu oleh seorang STAD
- 6) Dosen peneliti mengamati kerjasama tiap kelompok bagaimana interaksinya, kerjasamanya, kekreatifitasnya, dan menarik kesimpulan
- 7) Setelah kerjasama antar kelompok selesai dosen akan menanyakan hasil pemecahan masalah. Pertanyaan pertama berkaitan dengan masalah no 1, yang akan dijawab oleh anggota kelompok no. 1. begitu pula masalah no.2 akan dijawab kelompok R, S, dan T. demikian pula no. 3 dan 4. Dalam menjawab pertanyaan ini akan dibantu oleh teman – teman anggota kelompok atau STAD.
- 8) Dari hasil pertanyaan ini para dosen akan dapat mengetahui sejauh mana daya serap para mahasiswa itu. Kalau belum mencapai hasil yang optimal dosen akan mengulangi lagi dalam pertemuan kedua siklus pertama.

### Siklus II

- 1) Dosen menjelaskan bahwa dalam pertemuan pertama masih ada beberapa

masalah yang belum jelas, maka harus diperbaiki lagi.

- 2) Dosen menugaskan kepada para mahasiswa dalam setiap kelompok untuk memperjelas pemecahan masalah yang dianggap dosen belum benar.
- 3) Mahasiswa mulai bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bantuan STAD dan buku- buku sumber yang dibaca.
- 4) Dosen peneliti mengamati cara belajar bekerjasama kelompok ada peningkatan atau tidak, setelah bekerjasamanya selesai dosen akan memberi pertanyaan permasalahan yang belum benar kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan nomor masalah dengan nomor anggotanya yang dibantu oleh seorang STAD dan teman lainnya.
- 6) Dosen mengadakan penilaian bahwa jawaban- jawaban pertanyaan sudah benar, akhirnya dosen memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- 7) Dosen peneliti mengadakan evaluasi baik pertemuan pertama dan kedua dengan soal- soal yang telah disiapkan dalam perencanaan pelajaran.

Tiap-tiap siklus penelitian terdiri atas tahap-tahap perencanaan, implementasi, tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi.

Sumber data penelitian ini berasal dari seluruh anggota tim peneliti dan mahasiswa yang melaksanakan proses pembelajaran Higiene dan sanitasi makanan.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif . Data ini berupa skor hasil kerja pembelajaran mahasiswa dengan rentangan nilai 1 s.d 100. Nilai tersebut diperoleh dari rerata aspek- aspek yang dinilai dari hasil kerja pembelajaran mahasiswa yang selanjutnya

direrata untuk dijadikan skor akhir setiap mahasiswa. Hasil akhir skor kerja pembelajaran mahasiswa direrata untuk ditemukan rerata keberhasilan klasikal.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi hal-hal cara dosen menyampaikan pokok bahasan, proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok, ketrampilan mengemukakan pendapat, ketetapan menjawab pertanyaan dan hasil mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen.

Teknik pengambilan data berupa teknis tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor hasil daya serap mahasiswa dalam menerima pembelajaran higiene dan sanitasi makanan, baik yang ada pada siklus I maupun siklus II.

Teknik non tes dengan menggunakan observasi yang dilakukan terhadap perilaku mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Data penelitian yang terkumpul, setelah ditabulasi, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik.

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai yang diperoleh mahasiswa dirata-rata untuk ditemukan keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran higiene dan sanitasi makanan, baik secara individual maupun secara klasikal. Keberhasilan individual ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai mahasiswa adalah 70. Sedangkan keberhasilan klasikal adalah mahasiswa yang bernilai 70 setidaknya berjumlah 80% dari seluruh mahasiswa, dari kelas yang diteliti, selain itu juga adanya perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif (senang, antusias, aktif, berani, dan lain-lain) pada kegiatan belajar mengajar

Higiene dan sanitasi makanan. Hal itu akan terlihat dari pemantauan melalui observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah hygiene dan sanitasi makanan dengan metode *stad* dapat dibagi menjadi beberapa aktifitas yaitu para mahasiswa aktif belajar kelompok untuk mengetahui beberapa kegiatan yang bermanfaat baginya, seperti mendengarkan dan perhatian terhadap pokok bahasan yang disampaikan dosen, proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok, ketrampilan mengemukakan pendapat, ketepatan menjawab pertanyaan, perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif (antusias, aktif, senang dan berani). Dengan mengikuti belajar bekerjasama mahasiswa akan dapat memeriksa sistematisa tingkah laku bekerjasama dan sikap yang menambah keberhasilan atau kegagalan dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mendengarkan dan perhatian dari pokok bahasan yang disampaikan dosen didapat bahwa hampir seluruh mahasiswa mendengarkan dan perhatian. Hal ini disebabkan karena dosen harus menyampaikan dan menentukan permasalahan yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswanya. Dosen memberi informasi kepada mahasiswa tentang isi materi pembelajaran yang menjadi bahan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai mahasiswa adalah jelas, sehingga mahasiswa sebagian besar mendengarkan dengan penuh perhatian.

Hasil observasi terhadap aktivitas proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok didapat bahwa hampir seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kerjasama kelompok. Hal ini disebabkan karena mahasiswa ingin mendapatkan mayoritas pendapat yang sama. Mahasiswa harus saling bekerjasama untuk

memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kemampuan, pemikiran, analisa, sehingga menghasilkan jawaban – jawaban yang pantas. Untuk mengetahui keberhasilan bekerjasamanya maka setiap kelompok akan mengemukakan pendapatnya. Kalau mayoritas pendapatnya sama, maka dapat dikatakan bahwa sasaran hasil kerjasama para mahasiswa pencapaiannya bagus

Hasil observasi terhadap aktivitas ketrampilan mengemukakan pendapat didapat bahwa ada beberapa mahasiswa yang aktif, hal ini disebabkan karena mahasiswa ingin mengemukakan hasil pemikiran dan pengetahuannya dari apa yang telah dibaca dan dipelajarinya tentang hygiene dan sanitasi makanan.

Hasil observasi terhadap aktivitas ketepatan menjawab dalam diskusi kelompok didapat bahwa hanya sebagian mahasiswa dapat menjawab dengan tepat, Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dan mempunyai rasa percaya diri yang kurang dalam menjawab beberapa pertanyaan.

Hasil observasi terhadap perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif seperti: antusias, aktif, senang, dan berani. didapat bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif seperti: antusias, aktif, senang, dan berani., Hal ini disebabkan karena mahasiswa diharuskan memperhatikan betul-betul penjelasan permasalahan dan diskusi kelompok atau diskusi kelas, sehingga suasana perkuliahan terlihat lebih hidup dan bersemangat.

Hasil belajar mahasiswa pada siklus I adalah berupa skor hasil kerja pembelajaran mahasiswa dengan rentangan nilai 1-100. Nilai tersebut diperoleh dari rerata aspek-aspek yang dinilai dari hasil kerja pembelajaran mahasiswa yang selanjutnya direrata untuk dijadikan skor akhir setiap mahasiswa pada siklus I.

Hasil yang dicapai pada siklus I

menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa cukup bervariasi, nilai skor terendah adalah 48 dan nilai skor tertinggi adalah 79. Hal ini disebabkan karena kemampuan awal mahasiswa memang cukup rendah dan umumnya berlatar belakang pendidikan non IPA, selain itu mata kuliah ini diberikan pada semester satu.

Aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah hygiene dan sanitasi makanan dengan metode *stad* dapat dibagi menjadi beberapa aktifitas yaitu para mahasiswa aktif belajar kelompok untuk mengetahui beberapa kegiatan yang bermanfaat baginya, seperti mendengarkan dan perhatian terhadap pokok bahasan yang disampaikan dosen, proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok, ketrampilan mengemukakan pendapat, ketepatan menjawab pertanyaan, perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif (antusias, aktif, senang dan berani). Dengan mengikuti belajar bekerjasama mahasiswa akan dapat memeriksa sistematika tingkah laku bekerjasama dan sikap yang menambah keberhasilan atau kegagalan dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mendengarkan dan perhatian dari pokok bahasan yang disampaikan dosen didapat bahwa hampir seluruh mahasiswa mendengarkan dan perhatian. Hal ini disebabkan karena dosen harus menjelaskan bahwa dalam pertemuan pertama masih ada beberapa masalah yang belum jelas, maka harus diperbaiki lagi. Dosen menugaskan kepada para mahasiswa dalam setiap kelompok untuk memperjelas pemecahan masalah yang dianggap dosen belum benar, serta menyampaikan dan menentukan permasalahan yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswanya. Dosen memberi informasi kepada mahasiswa tentang isi materi pembelajaran yang menjadi bahan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai

mahasiswa adalah jelas, sehingga mahasiswa sebagian besar mendengarkan dengan penuh perhatian..

Hasil observasi terhadap aktivitas proses kerjasama mahasiswa dalam kelompok didapat bahwa sebagian besar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kerjasama kelompok. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mulai bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bantuan *STAD* dan buku- buku sumber yang dibaca, serta selalu ingin mendapatkan mayoritas pendapat yang sama. Mahasiswa harus saling bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kemampuan, pemikiran, analisa, sehingga menghasilkan jawaban – jawaban yang pantas. Untuk mengetahui keberhasilan bekerjasamanya maka setiap kelompok akan mengemukakan pendapatnya. Kalau mayoritas pendapatnya sama, maka dapat dikatakan bahwa sasaran hasil kerjasama para mahasiswa pencapaiannya bagus

Hasil observasi terhadap aktivitas ketrampilan mengemukakan pendapat didapat bahwa tidak semua mahasiswa yang aktif, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih sangat berhati-hati dalam mengemukakan pendapatnya dari apa yang telah dibaca dan dipelajarinya tentang hygiene dan sanitasi makanan.

Hasil observasi terhadap aktivitas ketepatan menjawab dalam diskusi kelompok didapat bahwa sebagian mahasiswa sudah dapat menjawab dengan tepat, Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa berusaha untuk membaca buku- buku sumber yang ada maupun sumber media informasi lainnya seperti internet, Koran dll.

Hasil observasi terhadap perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif seperti: antusias, aktif, senang, dan berani. didapat bahwa mahasiswa sudah lebih bersikap positif seperti: antusias, aktif, senang, dan berani., Hal ini disebabkan karena

mahasiswa diharuskan memperhatikan betul-betul penjelasan permasalahan dan diskusi kelompok atau diskusi kelas, dengan demikian suasana perkuliahan terlihat lebih hidup dan bersemangat.

Hasil belajar mahasiswa pada siklus II adalah berupa skor hasil kerja pembelajaran mahasiswa dengan rentangan nilai 1-100. Nilai tersebut diperoleh dari rerata aspek-aspek yang dinilai dari hasil kerja pembelajaran mahasiswa yang selanjutnya direrata untuk dijadikan skor akhir setiap mahasiswa pada siklus II. bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dan cukup bervariasi, nilai skor terendah pada siklus II adalah 48 dan nilai skor tertinggi adalah 86. Hal ini disebabkan karena karena dosen harus menjelaskan bahwa dalam pertemuan pertama masih ada beberapa masalah yang belum jelas, maka harus diperbaiki lagi. Dosen menugaskan kepada para mahasiswa dalam setiap kelompok untuk memperjelas pemecahan masalah yang dianggap dosen belum benar, serta menyampaikan dan menentukan permasalahan yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswanya. Dosen memberi informasi kepada mahasiswa tentang isi materi pembelajaran yang menjadi bahan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai mahasiswa menjadi cukup jelas mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kerjasama kelompok. Mahasiswa mulai bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bantuan *STAD* dan buku- buku sumber yang dibaca, serta selalu ingin mendapatkan mayoritas pendapat yang sama. Mahasiswa harus saling bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kemampuan, pemikiran, analisa, sehingga menghasilkan jawaban yang tepat.

Selanjutnya hasil belajar mahasiswa pada siklus II didapatkan nilai rata-rata klasikal sebesar 71 dengan jumlah

mahasiswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 24 orang atau sebesar 66%, dan yang mendapatkan nilai dibawah 70 adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 34%.

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran higiene dan sanitasi makanan, baik secara individual maupun secara klasikal. Keberhasilan individual ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai mahasiswa adalah 70. Sedangkan keberhasilan klasikal adalah mahasiswa yang bernilai 70 setidaknya berjumlah 80% dari seluruh mahasiswa, dari kelas yang diteliti, selain itu juga adanya perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif (senang, antusias, aktif, berani, dan lain-lain) pada kegiatan belajar mengajar Higiene dan sanitasi makanan. Hal itu akan terlihat dari pemantauan melalui observasi. sebagian besar mahasiswa 66% mendapat nilai hasil belajar diatas 70, hasil klasikal didapatkan hanya sebesar 66% dari seluruh mahasiswa dari kelas yang diteliti, adanya perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif (senang, antusias, aktif, berani, dan lain- lain) pada kegiatan belajar mengajar Higiene dan sanitasi makanan. Hal itu terlihat dari pemantauan melalui observasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil belajar mahasiswa pada matakuliah hygiene dan sanitasi makanan cukup bagus karena sebagian besar mahasiswa 66% mendapat nilai di atas 70, keberhasilan klasikal tidak tercapai didapatkan hanya sebesar 66% dari seluruh mahasiswa dari kelas yang diteliti. Perubahan sikap mahasiswa yang lebih positif ditunjukkan pada saat diskusi kelas: senang, antusias, aktif, berani, dan lain-lain. Hal itu terlihat dari pemantauan melalui observasi.

### **Saran**

Pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya karena pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* ini cukup membuat mahasiswa menjadi lebih bersikap positif (senang, antusias, aktif, berani) dalam proses belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moedjiono, Dimiyati Moh. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.